

# Akhmad Subkhi Ramdhani

## V5N2 2023

*by* Akhmad Subkhi Ramdhani

---

**Submission date:** 08-Dec-2023 11:03AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2252106476

**File name:** Akhmad\_Subkhi\_R.docx (53.31K)

**Word count:** 2225

**Character count:** 13988

## Pelatihan Cara Sukses Mengerjakan Soal TOEFL

Mutmainatul Mardiyah, Akhmad Subkhi Ramdani, Santhi Pertiwi

1  
Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mohammad Husni Thamrin  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mohammad Husni Thamrin

### Abstrak

Mempersiapkan ujian bahasa seperti TOEFL dinilai sangat diperlukan untuk mencapai daya saing global, khususnya di kalangan siswa SMU/K sebagai salah satu persyaratan masuk bagi calon mahasiswa baru di perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta. Dalam persiapan ini, mereka membutuhkan banyak komitmen, usaha, belajar mandiri, dan dedikasi. Belajar untuk persiapan ujian TOEFL merupakan suatu tantangan, terutama jika calon peserta ujian belum memiliki penguasaan bahasa yang bagus. Jadi mempersiapkan peserta didik untuk ujian TOEFL membutuhkan pemahaman mendalam tentang bahasa dan tips dari pelatih.

Tujuan diadakannya kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini adalah untuk mendorong siswa agar berani dan termotivasi mengikuti tes TOEFL dan secara aktif melatih kemampuan bahasa Inggris mereka untuk mempersiapkan kompetisi global di masa depan.

Metode yang digunakan dalam kegiatan PkM ini adalah dengan menggunakan prinsip *learning by doing* dan *audio lingual method* yang meliputi diskusi, tanya jawab, latihan dan pemecahan masalah yang berkaitan dengan sesi-sesi yang ada pada ujian TOEFL.

Solusi permasalahan pada mitra yang kami tawarkan adalah: 1) memberikan pelatihan berupa cara mengerjakan soal-soal TOEFL dengan tepat dan cepat; 2) memberikan tips dan arahan kepada siswa bagaimana mereka tetap semangat dan termotivasi dalam belajar mempersiapkan ujian TOEFL.

Adapun target luaran yang diharapkan dari Program Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah Artikel ilmiah yang dipublikasikan melalui Jurnal Nasional terakreditasi ber-ISSN.

Pelatihan dalam kegiatan ini diberikan selama 3 minggu di bulan Oktober, sebanyak 6 kali pertemuan, 2 kali 1 minggu dengan alokasi waktu 3 jam/pertemuan.

Pelaksanaan kegiatan pelatihan ini dibagi menjadi tiga tahapan yang disesuaikan dengan materi pelatihannya.

Keywords: pelatihan, persiapan TOEFL

### Abstract

*Preparing for a language test such as TOEFL is considered very necessary to achieve global competitiveness, especially among high school students as one of the entry requirements for higher education, both public and private. In these preparations, they require a lot of commitment, effort, self-study, and dedication. Preparing the TOEFL exam is a challenge, especially if the test taker does not have good skills of the language. So preparing students for the TOEFL exam requires an in-depth understanding of the language and tips from trainers.*

*The aim of this Community Service (PkM) activity is to encourage students to be brave and motivated to take the TOEFL test and actively practice their English language skills to prepare for global competitions in the future.*

*The method used in this activity is using the principle of learning by doing and the audio lingual method which includes discussions, questions and answers, exercises and problem solving related to the sessions in the TOEFL exam.*

*The solutions we offer to the students are 1) providing training in the form of how to answer TOEFL questions correctly and quickly; 2) provide tips and directions to students on how to keep them enthusiastic and motivated in studying to prepare for the TOEFL exam.*

*The expected output from this Community Service Program is to publish scientific articles in ISSN-accredited National Journals.*

*This activity was provided for 3 weeks in October, 6 meetings, 2 times a week with a time allocation of 3 hours/meeting.*

*The implementation of this training activity is divided into three stages which are adapted to the training material.*

Keywords: training, TOEFL preparation

## PENDAHULUAN

Saat ini, bahasa Inggris dianggap sebagai "kebutuhan dasar" yang harus dikuasai siswa agar dapat bersaing secara nasional dan internasional. Selain itu, Indonesia dan negara-negara Asia Tenggara lainnya bergabung untuk membentuk Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Menurut perjanjian, bahasa Inggris adalah bahasa resmi komunikasi antara negara-negara MEA. MEA, terutama yang berkaitan dengan bahasa Inggris, dapat menjadi motivator yang kuat untuk mempelajari bahasa tersebut. Belajar bahasa Inggris bukan berarti mengabaikan atau mendiskriminasi orang Indonesia. Namun, dalam skenario ini, negara-negara ASEAN mewajibkan Indonesia menggunakan bahasa Inggris. Inilah pentingnya bahasa Inggris bagi perkembangan Indonesia. Siswa sekolah menengah dan perguruan tinggi harus mempersiapkan diri untuk menjadi orang yang terdidik sesuai dengan kemampuan bahasa Inggris mereka (Putrawan & Deviyanti, 2018). Dengan kata lain, TOEFL digunakan untuk menilai kemampuan penutur bahasa Inggris asing dalam menggunakan dan memahami bahasa Inggris dalam kegiatan pembelajaran seperti menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Oleh karena itu, Juliana menjelaskan bahwa sertifikat tes TOEFL saat ini menjadi syarat administrasi wajib bagi mahasiswa yang ingin melanjutkan studi S2 dan S3 di perguruan tinggi dalam dan luar negeri (Juliana & Dwi Suci Amaniarsih, 2020).

Mempersiapkan ujian bahasa seperti TOEFL bukan merupakan waktu untuk bersenang-senang bagi kebanyakan calon peserta ujian. Dalam persiapan ini, mereka membutuhkan banyak komitmen, usaha, belajar mandiri, dan dedikasi. Belajar untuk persiapan ujian TOEFL merupakan suatu tantangan, terutama jika calon peserta ujian belum memiliki penguasaan bahasa yang bagus. Diyakini bahwa persiapan ujian bahasa seperti TOEFL, saat ini hal tersebut dilakukan lebih banyak dengan teknik daripada dengan pemahaman bahasa yang mendalam. Jadi mempersiapkan peserta didik untuk ujian TOEFL membutuhkan pemahaman mendalam tentang bahasa dan tips dari pelatih. Dikarenakan beratnya sesi-sesi soal yang diujikan, maka belajar dalam mempersiapkan ujian TOEFL dianggap penting untuk daya saing global, terutama di kalangan calon mahasiswa baru yang ingin mendaftar di perguruan tinggi baik negeri maupun swasta. Pada kegiatan PKM ini, pelatih memotivasi siswa untuk bersemangat mempelajari strategi menjawab soal TOEFL dan terus mencari cara untuk meningkatkan keterampilan menjawab soal TOEFL dengan cepat dan tepat.

Tujuan dari kegiatan ini adalah agar siswa-siswi kelas XII SMK Bina Prestasi Bekasi mampu mengerjakan soal TOEFL sehingga skor yang dicapai bisa sesuai dengan target yang dibutuhkan; mengajak siswa-siswi sekolah ini untuk bisa melanjutkan studi di Universitas MH. Thamrin, khususnya program studi Pendidikan Bahasa Inggris.

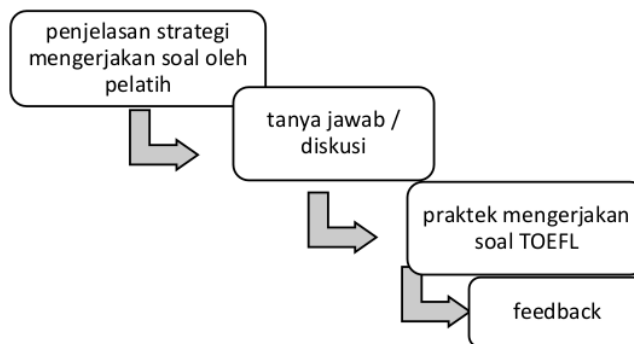
Pelatihan yang digunakan oleh penulis dalam kegiatan ini menggunakan metode *learning by doing* dan *Audio Lingual Method*. *Learning by doing* merupakan sebuah metode yang telah digunakan selama puluhan bahkan ratusan tahun. *Learning by doing* memiliki arti pembelajaran yang diperoleh berdasarkan pengalaman individu sendiri, berbeda dengan pembelajaran yang diperoleh dari melihat orang lain melakukan sesuatu, membaca instruksi dari orang lain, dan mendengarkan arahan atau pengajaran dari

orang lain. Di dalam penelitiannya, dia menemukan bahwa *Learning by doing* sangat efektif berdasarkan tiga hal: kemudahan dan kecepatan dalam sebuah proses pembelajaran, kesesuaian dengan apa yang sedang dipelajari, dan kemampuan mengingat yang lebih lama dalam pembelajaran. Sedangkan *Audio Lingual Method* (ALM) merupakan sebuah metode yang mengutamakan pengulangan. Metode pengulangan seperti ini dilakukan untuk efisiensi waktu dalam belajar bahasa (Iskandarwassid, 2010). Disamping dapat meningkatkan kemampuan *listening*, ALM juga dapat meningkatkan kemampuan *pronunciation* dan *structure* tanpa disadari. Hal ini dikarenakan dengan melakukan kegiatan *listening* secara berulang dan terus menerus, para pembelajar secara tidak sadar akan meningkatkan kemampuan *pronunciation* dan *structure* mereka juga (Bobosher Kizi, 2022; Suhartini, 2022).

## 1 METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan pada pelatihan ini adalah pelatihan dengan menggunakan metode *learning by doing* dan *Audio Lingual Method*. Pelatihan diberikan selama 3 minggu di bulan Oktober, sebanyak 6 kali pertemuan, 2 kali seminggu dengan alokasi waktu 3 jam/pertemuan. Pelaksanaan kegiatan pelatihan ini dibagi menjadi dua tahapan yang disesuaikan dengan materi pelatihannya.

Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Tahapan pelatihan

1. Peserta mendengarkan penjelasan oleh pelatih tentang strategi menjawab soal TOEFL sesuai sesi keterampilannya.
2. Peserta diberikan kesempatan untuk bertanya apabila ditemukan sesuatu yang belum dipahami
3. Pelatih bersama peserta berdiskusi tentang pilihan jawaban yang benar.
4. Pelatih memberikan ulasan terhadap pelatihan yang telah diberikan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan yang dilaksanakan di daerah Jatimulya, Kabupaten Bekasi, tepatnya di salah satu warung yang biasa mereka sebut sebagai *base camp* ini diikuti oleh 4 orang yang berusia antara 13-18 dan 1 orang berusia 31 tahun ini. Bentuk kegiatan yang dilaksanakan adalah pelatihan melafal huruf, kata, dan kalimat dalam Bahasa Inggris yang diberikan oleh Akhmad Subkhi Ramdani dan Noerlina Anggraeni. Sebelum melakukan kegiatan pelatihan, terlebih dahulu kami melakukan kunjungan sebanyak tiga kali: 1) menyampaikan maksud dan mencari dan menentukan lokasi kegiatan, 2) menyerahkan surat izin pelaksanaan kegiatan, 3) menetapkan jumlah peserta dan jadwal kegiatan. Pada kunjungan ke-tiga, kami juga menanyakan tentang latar belakang pendidikan dan alasan mereka menjadi pengamen. Mengetahui latar belakang pendidikan perlu dilakukan agar materi yang diberikan nantinya tidak terlalu sulit maupun terlalu mudah bagi mereka. Sedangkan mengetahui alasan mereka menjadi pengamen agar kami mampu berkomunikasi dengan baik dan tidak timbul kesalahpahaman selama kegiatan berlangsung. Dari hasil pengamatan diketahui bahwa beberapa pengamen jalanan yang masih dikategorikan usia sekolah memang masih bersekolah, dan menjadi pengamen jalanan itu bukan dikarenakan desakan ekonomi, tapi karena ajakan teman dan keinginan untuk memiliki uang jajan lebih. Namun, hal ini berbeda dengan Novi, pengamen berusia 31 tahun yang bercerita bahwa latar belakang ia menjadi seorang pengamen adalah sulitnya mencari pekerjaan yang berujung pada kondisi ekonomi yang semakin sulit.

Setelah kami mendapatkan semua informasi tersebut,

Kegiatan pelatihan ini terlaksana selama tiga bulan dengan durasi satu kali dalam seminggu yang berlangsung selama 120 menit per pertemuan.

Hasil kegiatan:

1. Melafal huruf: dalam tahap ini, kegiatan ini berlangsung selama 3 minggu atau sebanyak 3 kali pertemuan. Pada dasarnya, para pengamen tersebut mengetahui penyebutan huruf dalam bahasa Inggris, namun tidak dapat menyebutnya secara benar. Hal ini dikarenakan mereka hanya mendapatkan mata pelajaran bahasa Inggris satu kali dalam seminggu. Oleh karena itu, kami memberikan pengajaran lewat aplikasi yang bernama *voki* yang telah kami download di masing-masing ponsel mereka. Dengan menggunakan *voki*, para pengamen tersebut mampu mendengarkan bagaimana cara melafal huruf-huruf tersebut setiap saat dengan benar karena diucapkan oleh *native speaker*. Pada minggu terakhir, para pengamen tersebut mampu melafalkan huruf-huruf dalam bahasa Inggris, meskipun ada beberapa huruf atau bunyi yang harus dilafalkan dengan usaha lebih: *v*, *tj*, dan *dʒ*.
2. Melafal kata: kegiatan ini berlangsung selama 4 minggu atau sebanyak 4 kali pertemuan. Terdapat beberapa kesulitan yang muncul dalam tahap ini: 1) mengucapkan kata yang memiliki tekanan atau *stress*. Hal ini dikarenakan bahasa Indonesia tidak memiliki tekanan ketika sebuah kata diucapkan. 2) mengucapkan kata yang terdiri dari banyak konsonan. Hal ini dikarenakan



- kebanyakan kata dalam bahasa Indonesia selalu diselingi huruf vokal dalam setiap katanya. 3) mengucapkan kata yang memiliki satu suku kata. Hal ini juga terbilang cukup sulit karena kebanyakan kata dalam bahasa Indonesia terdiri dari dua suku kata atau lebih, dan sangat jarang ada kata yang memiliki satu suku kata. Namun, pada akhir tahap ini, para pengamen tersebut dapat mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut, meskipun belum dikatakan sempurna.
3. Melafal kalimat: Kegiatan ini berlangsung selama 5 Minggu atau sebanyak 5 kali pertemuan. Dalam tahap ini, kalimat yang kami berikan berupa lirik sebuah lagu yang menggunakan bahasa Inggris. Pada awalnya, tidak ada kesulitan yang terlalu berat ketika para pengamen tersebut mengucapkan lirik tersebut tanpa menggunakan nada. Namun, ketika para pengamen tersebut menyanyikannya, kesulitan yang muncul adalah mengucapkan lirik tersebut dengan tempo yang berbeda-beda. Dalam sebuah lagu terdapat beberapa kata yang diucapkan dengan tempo lambat dan ada juga yang diucapkan dengan tempo yang cepat. Terkait pengucapan dengan tempo yang lambat, hampir seluruh para pengamen tersebut tidak menemukan kesulitan, namun beda halnya dengan kata yang harus diucapkan dengan tempo yang cepat. Banyak para pengamen yang salah mengucapkannya, dalam istilah bahasa Inggris, hal ini dikenal dengan *tongue twister* dan *slip of the tongue*. Jadi, memang pada tahap ini, kami mengalokasikan waktu pelatihan yang lebih lama dibanding dengan dua tahapan yang lainnya. Dalam tahap ini kami sangat terbantu dengan bantuan *voki*. Hal ini dikarenakan aplikasi ini mampu mengatur kecepatan baik pengucapan maupun suaranya, sehingga para pengamen tersebut dapat mendengarkan lebih baik. Di akhir tahap pelatihan ini, para pengamen tersebut terdengar mampu untuk menyanyikan lagu dalam bahasa Inggris dengan baik. Hal ini terbukti dari rekaman/video yang dibuat oleh tim pelaksana kegiatan.

## SIMPULAN

Kegiatan yang dilaksanakan di SMK Bina Prestasi Bekasi, tepatnya di kelas XII ini diikuti oleh 32 siswa yang berusia antara 16 - 18 tahun. Bentuk kegiatan yang dilaksanakan adalah pelatihan persiapan ujian TOEFL dengan materi *Structure & Written Expression* yang diberikan oleh Mutmainatul Mardiyah dan *Listening Skills* oleh Akhmad Subkhi Ramdani.

Dari hasil pretest diketahui bahwa siswa-siswa tersebut belum pernah mengikuti pelatihan persiapan mengambil tes TOEFL. Kegiatan PKM ini memberikan manfaat yang sangat berarti bagi siswa di sekolah ini yang ingin melanjutkan ke jenjang sekolah yang lebih tinggi. Siswa mendapatkan rasa percaya diri yang besar karena telah mendapatkan persiapan dengan berlatih menjawab soal-soal TOEFL. Dengan mengikuti pelatihan ini, siswa juga termotivasi untuk mengerjakan latihan soal-soal sehingga mereka berhasil memperoleh score TOEFL yang tinggi.

1

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kami, tim pelaksana kegiatan mengucapkan terimakasih kepada Universitas MH. Thamrin yang telah mendukung kegiatan ini baik dari segi moril maupun materil, sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik hingga akhir. Tidak lupa, kami juga mengucapkan terimakasih kepada Dekan FKIP yang telah mendukung dan memberikan izin kepada kami untuk melaksanakan kegiatan sampai selesai. Dan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kami ucapkan kepada para peserta pelatihan yang bersedia meluangkan waktu dan bekerjasama dalam pelatihan ini

## REFERENSI

- Bobosher Kizi, S. S. (2022). Audio-Lingual Method in Teaching Language and Its Benefits and Drawbacks. *International Journal Of Literature And Languages*, 02(05), 29–32. <https://doi.org/10.37547/ijll/volume02iss ue05-06>
- Fitria, T. N., & Prastiwi, I. E. (2020). Pelatihan tes Toefl (Test of English Foreign Language) untuk siswa SMK/SMA, mahasiswa, dosen dan umum. *Jurnal Budimas*, 02(02), 43–49.
- Hayne W. Reese, 2011, *The Learning-by-Doing Principle*, Behavioral Development Bulletin, VOL. 11, 2011. West Virginia University.
- Iskandarwassid. 2010. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- J. Harmer. (2007). *The Practice of English Language Teaching*: 4th Edition. Cambridge: Pearson Education.
- Juliana, J., & Dwi Suci Amaniarsih. (2020). Peningkatan Pengetahuan dan Pemahaman Siswa SMA Nurul Hasanah terhadap Tes Berbahasa Inggris Toefl. *Jurnal SOLMA*, 9(1), 143–155. <https://doi.org/10.29405/solma.v9i1.4877>
- Razmalia, A., & Gani, S. A. (2017). Students' Strategies in Taking TOEFL Listening Test. *Research in English and Education Journal*, 2(4), 1–9.

# Akhmad Subkhi Ramdhani V5N2 2023

---

## ORIGINALITY REPORT

---

**46%**

SIMILARITY INDEX

**46%**

INTERNET SOURCES

**0%**

PUBLICATIONS

**0%**

STUDENT PAPERS

---

## PRIMARY SOURCES

---



**journal.thamrin.ac.id**

Internet Source

**46%**

---

Exclude quotes Off

Exclude matches < 21%

Exclude bibliography On